

Peningkatan Literasi Akuntansi UMKM melalui Perhitungan HPP dan Laporan Keuangan di Desa Babakan Madang

Enhancing MSME Accounting Literacy through Costing and Financial Reporting in Babakan Madang

Putri Permatasari^{1a}, Susy Hambani¹, Ade Budi Setiawan¹, Erny Amriani Asmin¹, Iman Maulana¹, Syifa Auladina Radianto¹, Siti Sofyah¹, Siti Solehah¹, Sri Eka Dewi¹

^{1a}Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi No. 1 Bogor 16720, e-mail: c.2210705@unida.ac.id

(Diterima: 30-08-2025; Ditelaah: 11-09-2025; Disetujui: 09-12-2025)

Abstrak

Desa Babakan Madang menghadapi tantangan dalam pengelolaan UMKM karena rendahnya literasi akuntansi, khususnya dalam pencatatan biaya dan penyusunan laporan keuangan, yang menghambat proses pengambilan keputusan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM melalui pendampingan langsung dalam pencatatan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test serta observasi perilaku. Hasilnya menunjukkan keberhasilan yang konsisten dengan tujuan, ditandai dengan peningkatan rata-rata pemahaman akuntansi sebesar 45% dan lonjakan signifikan dalam tingkat konsistensi pencatatan transaksi UMKM dari 20% menjadi 80%. UMKM kini mampu menyusun HPP komprehensif (termasuk biaya tenaga kerja dan overhead) dan laporan sederhana hingga Neraca Saldo, yang memperkuat pemisahan dana pribadi dan usaha. Implikasi dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas manajerial, daya saing, akuntabilitas, dan transparansi usaha (selaras dengan prinsip amanah ekonomi Islam), yang pada akhirnya mendukung penguatan ekonomi lokal dan perbaikan akses ke pembiayaan syariah. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan pelatihan lanjutan berbasis digital, termasuk pengembangan Sistem Pencatatan Digital Berbasis Syariah (Tahap II), dan pembentukan Kelompok Belajar Akuntansi UMKM.

Kata kunci: Akuntansi, HPP, Pendampingan, UMKM

Abstract

Babakan Madang Village faces challenges in MSME management due to low accounting literacy, particularly in cost recording and financial statement preparation, which hinders the business decision-making process. This community service program aimed to address this issue by enhancing the accounting literacy of MSME actors through direct mentoring in Cost of Production (HPP) recording and the preparation of simple financial statements. The methodology employed included observation, socialization, training, and direct field mentoring, evaluated using pre-tests and post-tests, alongside behavioral observation. The results demonstrated success consistent with the objectives, evidenced by an average increase in accounting understanding of 45% and a significant jump in the consistency level of MSME transaction recording from 20% to 80%. MSMEs are now capable of preparing comprehensive HPP (including labor and overhead costs) and simple financial statements up to the Trial Balance, which strengthens the separation of personal and business funds. The implications of this activity are the enhancement of managerial capacity, competitiveness, accountability, and business transparency (in alignment with the Islamic economic principle of amanah), ultimately supporting local economic strengthening and improving access to Sharia financing. For sustainability, it is recommended to implement further digital-based training, including the development of a simple Sharia-Based Digital Recording System (Phase II), and the formation of MSME Accounting Study Groups.

Keywords: Accounting, Cost of Goods Sold, Monitoring, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayanti et al., 2024). Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan karena literasi akuntansi yang rendah terutama dalam pencatatan biaya dan laporan keuangan yang berpengaruh langsung pada akurasi pencatatan keuangan usaha mereka (Handayani et al., 2024). Sebagai tambahan, studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk mencatat keuangan secara sistematis dan menyusun laporan keuangan sederhana, yang sebelumnya sering dilakukan secara manual dan tidak terstruktur (Warisi et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. Kajian oleh Dewi dan Handayani (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami laporan keuangan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan usaha. Penelitian lainnya oleh Putra et al. (2021) menekankan bahwa keterampilan pencatatan HPP mampu membantu pelaku UMKM menentukan harga jual yang lebih kompetitif sekaligus menjaga margin keuntungan. Selain itu, studi empiris yang dilakukan oleh Rosita dan Pramudita (2020) menemukan bahwa program pelatihan akuntansi sederhana berpengaruh positif terhadap peningkatan akuntabilitas usaha kecil, terutama dalam konteks pengelolaan arus kas dan laporan laba rugi. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa literasi akuntansi dan keterampilan akuntansi (*accounting skills*) secara empiris berkontribusi positif pada keberlanjutan UMKM. Sebagai contoh, Sugita dan Ekayani (2022) menemukan bahwa keterampilan akuntansi (*accounting skills*) berpengaruh signifikan terhadap sustainability UMKM. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat memperkuat pengelolaan keuangan operasional, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung pertumbuhan usaha (Syamsul, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan dengan tegas bahwa literasi akuntansi dan keterampilan akuntansi (*accounting skills*) adalah faktor kritis dalam mendukung keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Misalnya, Dewi dan Purwantini (2023) menemukan bahwa *accounting skills*, di samping literasi keuangan, secara signifikan mendorong sustainability UMKM karena meningkatkan kemampuan internal usaha dalam mengelola sumber daya keuangan. Literasi keuangan yang memadai tidak hanya memperkuat pengelolaan arus kas operasional, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas usaha sekaligus menjadi pendorong pertumbuhan usaha jangka panjang.

Studi lain menegaskan bahwa literasi akuntansi tidak sekadar soal teori, melainkan juga implementasi praktis yang berdampak pada performa keuangan UMKM. Waris et al., (2024) dalam penelitian pengabdian masyarakat menemukan bahwa pelatihan literasi akuntansi yang mencakup siklus akuntansi dasar dan penyusunan laporan meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan UMKM dan mendorong praktik

pencatatan yang lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi melalui intervensi langsung (pelatihan + pendampingan) berpotensi menjadi solusi jangka panjang, terutama karena tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku pencatatan yang sebelumnya manual dan sporadis.

Selain itu, program pendampingan akuntansi sederhana yang dilakukan oleh akademisi telah terbukti efektif dalam memperbaiki kemampuan pencatatan UMKM. Sebuah studi pengabdian masyarakat (PKM) mencatat bahwa intervensi pelatihan dan pendampingan secara langsung mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan menyadarkan pentingnya transparansi keuangan (Anggraini et al., 2024). Namun demikian, penelitian lain juga melaporkan masalah keberlanjutan setelah pendampingan berhenti, sehingga strategi pendampingan jangka panjang dan praktik pencatatan biaya (misalnya HPP) sangat diperlukan untuk internalisasi praktik akuntansi yang efektif (Suaidah, 2024).

Upaya peningkatan literasi akuntansi UMKM melalui pendampingan telah banyak dilakukan oleh akademisi maupun lembaga pemerintah, dan terbukti efektif dalam memperbaiki pencatatan keuangan usaha (Budiutono, 2023). Sebagai contoh, program pelatihan akuntansi sederhana dengan sosialisasi dan pendampingan langsung di Kota Pekanbaru dilaporkan berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dan pemahaman mereka terhadap laporan keuangan dasar (Desmawati et al., 2024). Meski demikian, tantangan keberlanjutan program masih ditemukan dalam berbagai studi, sehingga pendekatan pengabdian masyarakat yang mengkombinasikan teori dan praktik, khususnya pencatatan HPP dan laporan keuangan sederhana dan sangat diperlukan untuk memastikan manfaat jangka panjang (Widati et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang ini, program pengabdian masyarakat di Desa Babakan Madang dirancang untuk meningkatkan literasi akuntansi UMKM mitra melalui pendampingan langsung dalam pencatatan HPP dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Tujuan jangka panjangnya adalah membekali pelaku UMKM agar bisa mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis, meningkatkan akuntabilitas, dan memanfaatkan informasi keuangan valid untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kapasitas akuntansi UMKM, tetapi juga menghadirkan kontribusi baru (*novelty*) sekaligus keberlanjutan yang lebih kokoh dibandingkan pengabdian sejenis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Babakan Madang menerapkan pendekatan partisipatif, di mana para pelaku UMKM secara aktif dilibatkan dalam seluruh tahap kegiatan mulai dari observasi awal, sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi. Pendekatan ini selaras dengan praktik pengabdian yang menekankan keterlibatan komunitas dalam proses pemberdayaan agar solusi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra (Wulandari et al., 2022; Sulastiningsih et al., 2024). Pada fase observasi, tim melakukan survei dan wawancara lapangan untuk

mengidentifikasi kendala konkret dalam pencatatan keuangan mitra, terutama dalam pencatatan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan keuangan sederhana, sesuai dengan kebutuhan riil UMKM (Warisi et al., 2024). Temuan dari observasi ini kemudian menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang dirancang secara kontekstual (tidak generik), sehingga materi pelatihan lebih relevan dan aplikatif bagi kondisi UMKM mitra (Widati et al., 2025).

Tahap sosialisasi dan pelatihan disusun secara terstruktur: pertama, sesi sosialisasi interaktif yang mengedukasi pentingnya literasi akuntansi dasar; lalu pelatihan praktik menggunakan simulasi kasus nyata usaha mitra (misalnya, simulasi menghitung HPP dan menyusun laporan laba-rugi). Pendekatan ini serupa dengan pendekatan partisipatif dalam pengabdian yang pernah digunakan dalam program pelatihan laporan keuangan UMKM, seperti dalam studi Rustiana, Budisantoso, & Kurniawan (2025), di mana metode interaktif dan konsultatif digunakan dan peserta melakukan *pre-test* dan *post-test*.

Setelah pelatihan, dilanjutkan pendampingan intensif: tim pengabdian bekerja bersama mitra di lapangan, mencatat transaksi harian, menghitung biaya produksi (HPP), dan menyusun laporan keuangan sederhana secara langsung. Model pendampingan ini sangat mirip dengan program dalam pengabdian Falatifah et al. (2025), yang melaporkan bahwa melalui observasi, pelatihan interaktif, pendampingan langsung, dan evaluasi *pre-test* / *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sederhana hingga 85% peserta mencapai skor maksimal.

Untuk evaluasi, digunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif:

1. Secara kuantitatif, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi akuntansi mitra (teori HPP, siklus akuntansi, dan laporan dasar). Sebagai contoh, dalam kegiatan pengabdian literasi keuangan digital UMKM di Jawa Barat, Rozak, Jerfiani, & Pratiwi (2025) melaporkan bahwa *pre-test* dan *post-test* digunakan, dan salah satu indikator kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi dalam penggunaan aplikasi keuangan digital (misalnya kemampuan menggunakan aplikasi naik X %).
2. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (FGD), dan observasi perilaku pasca-pelatihan. Kriteria yang dievaluasi mencakup: konsistensi pencatatan mitra, pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, serta perubahan dalam transparansi dan akuntabilitas usaha.

Untuk memperkuat ukuran kuantitatif hasil pelatihan, berikut indikator kuantitatif tambahan yang akan digunakan:

1. Rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* literasi akuntansi (skala Likert atau skor benar-salah), dengan target peningkatan misalnya $\geq 30\%$ poin rata-rata.
2. Proporsi mitra yang setelah pendampingan mampu menyusun laporan keuangan sederhana — laba-rugi dan catatan HPP — secara mandiri, dengan target minimal 70% dari peserta.

3. Frekuensi pencatatan transaksi per minggu/bulan: misalnya, sebelum program hanya 1–2 kali catat per bulan, target setelah pendampingan menjadi setidaknya 5 kali catat per minggu.
4. Tingkat penggunaan laporan keuangan dalam keputusan usaha: melalui kuesioner, misalnya persentase mitra yang *sering* menggunakan laporan keuangan (skor ≥ 4 dari skala 1–5) untuk menetapkan harga jual, investasi ulang, atau penghitungan margin.

HASIL & PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi akuntansi tiga UMKM di Desa Babakan Madang, yaitu Putu Bambu, Baksoku, dan Waroeng Duo Gen Z. Kegiatan pada Putu Bambu dan Baksoku ditekankan pada perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) komprehensif, sementara Waroeng Duo Gen Z difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana hingga Neraca Saldo. Secara analitis, hasil kegiatan menunjukkan perubahan perilaku signifikan yang berlandaskan pada prinsip akuntabilitas syariah dan amanah dalam pengelolaan usaha.

Pelaksanaan pendampingan, yang diawali dengan identifikasi biaya, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra. Pada aspek HPP (Putu Bambu dan Baksoku), pencatatan biaya yang sebelumnya hanya mencakup bahan baku kini telah mengakomodasi biaya tenaga kerja dan *overhead*. Perubahan ini berdampak langsung pada ketepatan penentuan harga jual dan kejelasan margin keuntungan. Keterukuran dampak program terlihat jelas dari peningkatan pemahaman akuntansi mitra. Berdasarkan evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman akuntansi sebesar 45%, menggarisbawahi efektivitas metode pendampingan langsung.

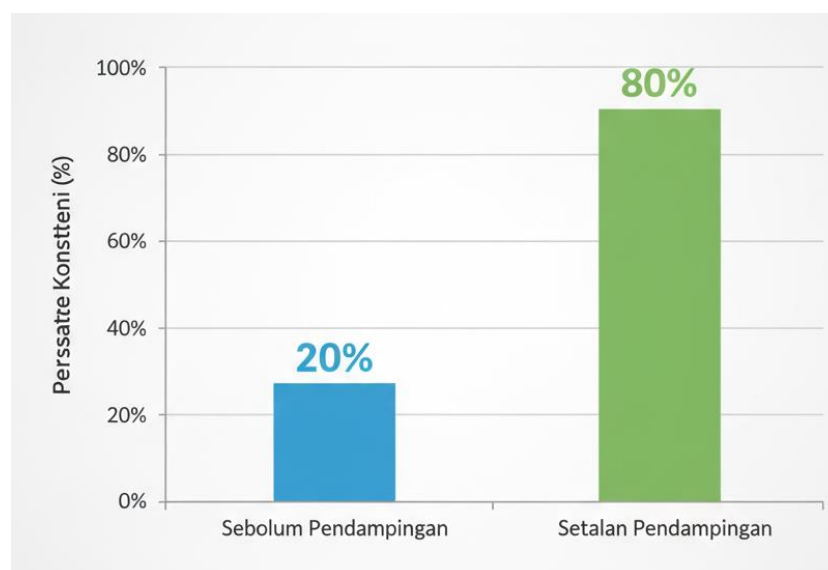
Selain peningkatan pemahaman teknis, program ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku yang sejalan dengan prinsip amanah dan tanggung jawab sosial-ekonomi Islam. Sebelum intervensi, tingkat konsistensi pencatatan transaksi oleh pelaku UMKM hanya berada di angka 20%. Setelah pendampingan intensif, tingkat konsistensi ini melonjak menjadi 80%. Peningkatan konsistensi ini menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas syariah dalam mengelola harta usaha.

Tabel 1. Hasil Pendampingan UMKM

No.	Nama UMKM	Fokus Pendampingan	Hasil Teknis Utama	Dampak Perilaku & Ekonomi
1.	Putu Bambu	Perhitungan HPP Komorehensif	Identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan <i>overhead</i> terstruktur; penentuan harga jual lebih akurat.	Margin keuntungan lebih realistis, mendukung praktik harga yang adil (berbasis amanah).

2.	Baksoku	Perhitungan HPP Komorehensif	Struktur HPP lengkap tersusun; margin keuntungan jelas, memudahkan evaluasi kinerja produk.	Peningkatan kepercayaan diri dalam negosiasi harga, transparansi biaya.
3.	Waroeng Duo Gen Z	Penyusunan Laporan Keuangan	Tersusunnya laporan sederhana hingga Neraca Saldo; pemisahan dana pribadi dan usaha.	Arus kas lebih terkendali, peningkatan akuntabilitas keuangan usaha.

Selain hasil kuantitatif, capaian program juga tampak dari perubahan sikap pelaku UMKM. Sebagian besar mitra menunjukkan peningkatan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan. Sebelum pendampingan, hanya 20% pelaku UMKM yang rutin mencatat transaksi. Setelah program, tingkat konsistensi pencatatan meningkat sebesar 60%.



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Konsistensi Pencatatan

Temuan di Putu Bambu dan Baksoku, di mana perhitungan HPP yang lengkap meningkatkan ketepatan harga jual, sejalan dengan penelitian Putra et al. (2021) yang menegaskan bahwa informasi HPP yang akurat adalah kunci vital dalam peningkatan daya saing dan pengambilan keputusan strategis UMKM. Dalam konteks ekonomi Islam, perhitungan HPP yang transparan juga merupakan wujud dari prinsip amanah dalam menetapkan harga yang tidak merugikan konsumen maupun produsen (*ghabn*).

Sementara itu, hasil pada Waroeng Duo Gen Z, berupa penyusunan Neraca Saldo sederhana, memperkuat praktik pemisahan pengeluaran pribadi dan usaha. Ini konsisten dengan penelitian Rosita & Pramudita (2020) yang menemukan bahwa pelatihan

akuntansi dasar sangat efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi finansial UMKM. Penerapan Neraca Saldo dan laporan keuangan sederhana menjadi fondasi bagi praktik akuntabilitas syariah, memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dan dipertanggungjawabkan secara jujur.

Secara sosial-ekonomi, peningkatan literasi akuntansi ini membawa dampak positif jangka panjang. Perubahan perilaku mitra menuju konsistensi pencatatan (dari 20% menjadi 80%) adalah indikator utama tanggung jawab sosial-ekonomi yang lebih tinggi, di mana pengelolaan usaha dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Keterampilan akuntansi yang baru ini diharapkan mampu memperbaiki akses UMKM ke sumber pembiayaan syariah, karena laporan keuangan yang terstruktur adalah prasyarat utama untuk memperoleh modal dari lembaga keuangan mikro Islam.

Untuk menjamin keberlanjutan program, telah dirancang beberapa langkah strategis:

1. Pengembangan Sistem Pencatatan Digital Berbasis Syariah (Tahap II): Mentransformasi pencatatan manual ke sistem digital sederhana yang menginternalisasi konsep halal-haram dan dana zakat/sedekah.
2. Kolaborasi Lanjutan: Menjalinkan kerja sama dengan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) setempat untuk memfasilitasi akses pembiayaan mikro Islam bagi UMKM mitra berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun.
3. Pembentukan Kelompok Belajar Akuntansi UMKM: Mendorong transfer pengetahuan antarmitra untuk menciptakan ekosistem belajar mandiri di Desa Babakan Madang.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aspek teknis akuntansi dengan nilai-nilai ekonomi Islam (amanah, akuntabilitas, tanggung jawab sosial) adalah strategi yang efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat secara holistik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Babakan Madang telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM melalui pendampingan langsung dalam pencatatan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Berikut adalah hasil yang diperoleh konsisten dengan tujuan kegiatan:

1. Peningkatan Pemahaman: Terdapat peningkatan rata-rata pemahaman akuntansi sebesar 45% berdasarkan evaluasi *pre-test* dan *post-test*, yang menggarisbawahi efektivitas metode pendampingan langsung.
2. Perubahan Perilaku dan Akuntabilitas: Terjadi lonjakan signifikan dalam tingkat konsistensi pencatatan transaksi oleh mitra UMKM, dari 20% sebelum intervensi menjadi 80% setelah pendampingan intensif. Peningkatan Kapasitas Teknis: UMKM mitra (seperti Putu Bambu dan Baksoku) kini mampu melakukan perhitungan HPP komprehensif yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*, yang

berdampak langsung pada ketepatan penentuan harga jual dan kejelasan margin keuntungan. Selain itu, Waroeng Duo Gen Z berhasil menyusun laporan sederhana hingga Neraca Saldo, yang memperkuat pemisahan dana pribadi dan usaha serta meningkatkan akuntabilitas keuangan.

Adapun temuan yang membawa implikasi penting bagi peningkatan kapasitas UMKM dan penguatan ekonomi local, antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Daya Saing: Literasi akuntansi yang memadai menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan usaha yang rasional dan berkelanjutan. Informasi HPP yang akurat memungkinkan penetapan harga jual yang lebih kompetitif dan realistis, yang merupakan kunci vital dalam peningkatan daya saing UMKM.
2. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Usaha: Pencatatan yang terstruktur dan penyusunan laporan keuangan sederhana secara langsung meningkatkan akuntabilitas dan transparansi usaha (yang selaras dengan prinsip *amanah* dalam ekonomi Islam), yang pada gilirannya dapat memperbaiki akses UMKM ke sumber pembiayaan syariah, karena laporan keuangan terstruktur adalah prasyarat utama perolehan modal.
3. Penguatan Ekonomi Masyarakat Lokal: Perubahan perilaku UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan merupakan indikator tanggung jawab sosial-ekonomi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memperkuat kemandirian ekonomi dan mendukung pertumbuhan usaha di tingkat lokal.

Untuk menjaga konsistensi penerapan dan memperluas manfaat, direkomendasikan:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas untuk memperkuat kapasitas keuangan UMKM dan menjaga konsistensi praktik yang telah dicapai.
2. Integrasi Digital untuk Pelatihan Lanjutan: Penelitian atau pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada aspek digitalisasi pencatatan keuangan. Ini termasuk pengembangan Sistem Pencatatan Digital Berbasis Syariah yang sederhana (Tahap II) untuk mentransformasi pencatatan manual ke sistem digital yang menginternalisasi konsep halal-haram, dana zakat, dan sedekah, sehingga literasi akuntansi yang diperoleh dapat terintegrasi dengan pengembangan usaha yang lebih modern.
3. Pembentukan Ekosistem Belajar: Membentuk Kelompok Belajar Akuntansi UMKM untuk mendorong transfer pengetahuan antarmitra dan menciptakan ekosistem belajar mandiri di Desa Babakan Madang, didukung dengan kolaborasi lanjutan dengan lembaga keuangan mikro Islam setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D., Wulandari, T., Lazuardi, S., Puteri, A. M., & Dzaironi, M. (2024). Pendampingan pembukuan akuntansi sederhana dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 4346–4352.
- Budiutono, S. (2023). Analisis penguatan literasi keuangan melalui pendampingan akuntansi UMKM. *LAND Journal*. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2774>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan inklusi keuangan, serta keterampilan akuntansi untuk keberlanjutan UMKM. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2), 127–142. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Desmawati, D., Yusnita, R. R., & Handani, T. A. L. (2024). Literasi keuangan pada UMKM dengan pendampingan akuntansi sederhana di Kota Pekanbaru. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(3). <https://doi.org/10.37385/ceej.v4i3.3718>
- Falatifah, M., Karlinah, L., Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). Pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577>
- Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni, I. (2024). Pengaruh literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap akurasi pencatatan keuangan: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 915–925. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3958>
- Hidayanti, A. N., Mulyani, U. R., & Rusdianto, H. (2024). Meningkatkan kinerja usaha mikro hingga menengah melalui literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan pengelolaan keuangan. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (REKAN)*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.30812/rekan.v5i2.4340>
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan akuntansi sebagai faktor penentu keberlanjutan UMKM. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen*, 30(2), 118–126.
- Sulastiningsih, S., Asteria, B., Renaldy, F., & Rokhmah, A. N. (2024). Literasi akuntansi dan keuangan untuk peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(2), 79–85. <https://doi.org/10.32477/jpm.v2i2.994>
- Suaidah, Y. M. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM di UMKM Desa Gedongombo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 612–618. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.871>
- Syamsul, S. (2023). Literasi keuangan UMKM: ditinjau dari aspek akuntansi dan keberlanjutan usaha. *LIAB: Jurnal Literasi Keuangan*.
- Warisi, D., Sari, M. S., & Yapan, U. F. (2024). Literasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7225–7230. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.32634>

- Widati, S., Yulianti, V., & Sulistyorini, D. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui literasi akuntansi dan pajak untuk penguatan legalitas usaha. *Lentera Pengabdian*. <https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.863>
- Wulandari, D. S., Yulianti, V., & Rahman, I. F. (2022). Pendampingan berbasis SAK EMKM dalam meningkatkan kapasitas keuangan dan pajak UMKM. *Lentera Pengabdian*, 3(2), 150–162. <https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.857>